



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Faktor-Faktor Determinan Kepatuhan Terapi Antidepresan pada Pasien dengan Gangguan Depresi: Kajian Literatur

Determinant Factors of Antidepressant Therapy Adherence in Patients with Depressive Disorders: A Literature Review

I Putu Rama Suputra¹, Ketut Indra Purnomo², Komang Gunawan Landra³

^{1,2} Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

³ Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: rama@student.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Artikel Review

Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 20 Jan, 2026

Kata Kunci:

Kepatuhan Minum Obat,

Antidepresan,

Depresi,

Efek Samping

Keywords:

Medication adherence,

Antidepressants,

Depression,

Side Effects

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9887](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9887)

Depresi merupakan beban kesehatan global dengan risiko disabilitas yang tinggi, di mana terapi farmakologis antidepresan menjadi modalitas utama namun efektivitasnya sering terhambat oleh rendahnya kepatuhan pasien yang berujung pada resistensi terapi dan kekambuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien dengan gangguan depresi berdasarkan bukti empiris lima tahun terakhir. Metode yang digunakan adalah literature review naratif dengan pencarian literatur pada database akademik bereputasi meliputi PubMed, SAGE, MDPI, dan Google Scholar dengan kriteria inklusi artikel terbitan tahun 2021–2025. Sintesis dari 11 studi terpilih menunjukkan bahwa ketidakpatuhan dipengaruhi oleh interaksi multifaktorial yang kompleks, di mana faktor efek samping obat khususnya disfungsi seksual dan peningkatan berat badan menjadi penghambat utama pada 73% kasus. Studi terbaru tahun 2025 juga menyoroti fenomena loss of responsiveness atau hilangnya responsivitas terapi saat obat dimulai kembali setelah putus berobat, yang memperburuk prognosis jangka panjang. Selain itu, faktor komorbiditas fisik seperti hipertensi dan penyakit paru kronis, serta kondisi psikologis berupa tingkat keparahan depresi dan kurangnya dukungan keluarga turut berkontribusi signifikan terhadap rendahnya kepatuhan. Disimpulkan bahwa kepatuhan terapi antidepresan sangat dipengaruhi oleh tolerabilitas efek samping dan faktor psikososial, sehingga strategi manajemen klinis harus mengintegrasikan pemilihan obat dengan profil efek samping minimal serta penguatan edukasi pasien untuk mencegah penghentian obat dini.

ABSTRACT

Depression represents a global health burden with a high risk of disability, where antidepressant pharmacological therapy serves as the primary modality, yet its effectiveness is often hindered by low patient adherence leading to treatment

resistance and relapse. This study aims to analyze the determinant factors affecting medication adherence in patients with depressive disorders based on empirical evidence from the last five years. The method employed was a narrative literature review with literature searches conducted on reputable academic databases including PubMed, SAGE, MDPI, and Google Scholar, with inclusion criteria of articles published between 2021–2025. Synthesis of 11 selected studies indicates that non-adherence is influenced by complex multifactorial interactions, where drug side effects, particularly sexual dysfunction and weight gain, act as the primary barriers in 73% of cases. A recent 2025 study also highlights the phenomenon of loss of responsiveness upon reinstatement of therapy after discontinuation, which worsens long-term prognosis. Additionally, physical comorbidities such as hypertension and chronic obstructive pulmonary disease, along with psychological factors including depression severity and lack of family support, significantly contribute to low adherence. It is concluded that adherence to antidepressant therapy is heavily influenced by side effect tolerability and psychosocial factors, thus clinical management strategies must integrate drug selection with minimal side effect profiles and strengthen patient education to prevent early discontinuation.

PENDAHULUAN

Depresi adalah gangguan psikiatri yang cukup kompleks yang menjadi tantangan besar dalam praktik klinis secara global, dengan dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup dan fungsi sosial penderitanya. Meskipun berbagai modalitas terapi sudah tersedia, manajemen depresi sering kali tidak dapat mencapai hasil optimal. Studi global terbaru tahun 2025 menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam penanganan depresi saat ini bukan lagi pada ketersediaan obat, melainkan pada keberlanjutan pengobatan itu sendiri. Kar (2025) melaporkan sebagian besar kegagalan terapi disebabkan oleh penghentian obat yang secara dini oleh pasien, yang sering kali dipicu oleh efek samping yang tidak tertangani dengan cukup baik dan kurangnya komunikasi terapeutik.

Terapi farmakologis menggunakan antidepresan tetap menjadi lini utama dalam tatalaksana gangguan depresi itu sendiri. Namun, efektivitas obat-obatan ini sangat bergantung pada tingkat kepatuhan (*medication adherence*) pasien. Aremu et al. (2022) mendefinisikan kepatuhan sebagai sejauh mana perilaku pasien dalam mengonsumsi obat sesuai dengan rekomendasi yang telah disepakati dengan tenaga kesehatan. Berbeda dengan penyakit akut, tingkat kepatuhan pada terapi jangka panjang seperti depresi cenderung rendah. Ketidakpatuhan ini memiliki konsekuensi klinis tersendiri yang serius. Majkic & Taylor (2025) dalam tinjauan sistematisnya menyoroti fenomena *loss of responsiveness*, di mana pasien yang memutus pengobatan dan kemudian memulainya kembali berisiko untuk mengalami penurunan respons tubuh terhadap antidepresan yang sebelumnya sudah efektif. Hal ini menegaskan bahwa kontinuitas terapi bukan hanya soal mencegah gejala kembali, tetapi juga menjaga sensitivitas respons biologis terhadap pengobatan.

Hambatan terhadap kepatuhan itu sendiri bersifat multifaktorial. Salah satu faktor dominan yang biasanya diabaikan adalah efek samping spesifik yang mengganggu kualitas hidup. Tran et al. (2025) menemukan bahwa disfungsi seksual akibat antidepresan merupakan salah satu penyebab utama pasien menghentikan terapi secara diam-diam, namun jarang didiskusikan secara terbuka di ruang praktik. Selain itu, faktor kondisi fisik penyerta (komorbiditas) juga sering memperburuk kepatuhan. Pada pasien dengan penyakit kronis seperti penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) atau hipertensi, keberadaan gejala depresi dan

kecemasan terbukti menurunkan motivasi dan kemampuan pasien untuk mematuhi program pengobatan yang kompleks (Buican et al., 2025; Putra et al., 2023).

Di Indonesia, tantangan ini juga terlihat cukup nyata. Studi pada fasilitas kesehatan jiwa menunjukkan bahwa karakteristik demografi dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam kepatuhan pasien (Yuderna & Putri, 2024). Mengingat kompleksnya interaksi antara efek samping obat, faktor psikologis, dan kondisi fisik dalam mempengaruhi keputusan pasien untuk berobat, diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif berdasarkan bukti terbaru saat ini. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini disusun untuk menganalisis faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kepatuhan terapi antidepressan pada pasien dengan gangguan depresi, dengan mengintegrasikan temuan temuan empiris dari studi lima tahun terakhir (2021–2025) guna memberikan landasan bagi strategi intervensi klinis yang lebih efektif dari sebelumnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan pustaka (*literature review*) naratif. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis melalui pangkalan data ilmiah bereputasi internasional dan nasional, meliputi PubMed, SAGE Journals, MDPI, Cureus, dan Google Scholar. Strategi pencarian menggunakan kata kunci (*keywords*) spesifik: "*Antidepressant Adherence*", "*Medication Compliance*", "*Depression*", "*Side Effects*", dan "*Comorbidities*". Proses penyaringan artikel dilakukan secara bertahap, dimulai dari evaluasi judul dan abstrak hingga peninjauan menyeluruh terhadap teks lengkap untuk memastikan relevansi topik dengan fokus penelitian ini sendiri.

Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah: (1) Artikel penelitian asli atau tinjauan pustaka yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2021–2025); (2) Tersedia dalam teks lengkap (*full-text*); dan (3) Membahas variabel yang berkaitan dengan hambatan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan gangguan depresi maupun komorbiditas yang terkait. Data diekstraksi dan disintesis secara deskriptif untuk menjawab tujuan dari penelitian ini.

HASIL

Berdasarkan hasil seleksi literatur, diperoleh 11 artikel utama. Rincian data ekstraksi termasuk desain studi, jumlah sampel, dan temuan kunci disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Temuan Literatur

No	Author	Desain Studi	Jumlah Sampel	Variabel	Temuan
1	Kar (2025)	Survey Global	137 Psikiater	Efek Samping, <i>Insight</i> , Kepatuhan	Hambatan utama kepatuhan adalah efek samping (73%), tidak ada respons (53%), dan kurangnya <i>insight</i> .
2	Majkic &	Systematic	594 Pasien	<i>Treatment</i>	Pasien yang

	Taylor (2025)	Review	(12 Studi)	<i>Interruption, Responsiveness</i>	putus berisiko mengalami <i>loss of responsiveness</i> saat dimulai kembali.
3	Tran et al. (2025)	Literature Review	Tinjauan Literatur (Multi-studi)	Disfungsi Seksual, Kepatuhan	Disfungsi seksual adalah efek samping "silent" pemicu utama putus obat yang jarang dilaporkan.
4	Buican et al. (2025)	Narrative Review	Tinjauan Literatur (Multi-studi)	PPOK, Depresi, Komorbiditas	Komorbiditas fisik (PPOK) memperburuk kepatuhan karena beban gejala ganda fisik & psikis.
5	Putra et al. (2023)	Cross-sectional	138 Lansia Hipertensi	Tingkat Depresi, Stres, Kepatuhan	Depresi berkorelasi signifikan dengan ketidakpatuhan ($p=0,000$). Pasien depresi berisiko rendah untuk patuh (OR 0,13).
6	Volpato et al. (2021)	Systematic Review	Tinjauan Literatur (Multi-studi)	<i>Anxiety, Depresi, Adherence</i>	Gejala depresi menurunkan motivasi pasien untuk mengikuti regimen pengobatan yang kompleks.
7	Fitriadi (2025)	Observasional	96 Pasien RSJ	Tingkat Kepatuhan (MMAS-8)	Evaluasi kepatuhan pasien rawat jalan di fasilitas kesehatan jiwa

					menunjukkan perlunya intervensi klinis.
8	Aremu et al. (2022)	Review	Tinjauan Literatur (Multi-studi)	Adherence vs Compliance	Kepatuhan pada penyakit kronis rata-rata hanya 50%. Adherence butuh partisipasi aktif pasien.
9	Yuderna & Putri (2024)	Cross-sectional	48 Pasien Gangguan Jiwa	Karakteristik Demografi, Kepatuhan	Faktor demografi dan sosial ekonomi berhubungan erat dengan kepatuhan minum obat (Total Sampling).
10	Sari (2022)	Quasi-Eksperimen	43 Pasien Depresi	Konseling Obat, Skor Kepatuhan	Konseling intensif efektif meningkatkan skor kepatuhan dibandingkan pelayanan standar.
11	Sapitri et al. (2024)	Cross-sectional	89 Keluarga Pasien	Dukungan Keluarga (PMO)	Peran keluarga sebagai Pengawas Minum Obat (PMO) berkorelasi positif dengan keberhasilan terapi.

DISKUSI

Berdasarkan analisis dari 11 literatur terpilih, ditemukan bahwa kepatuhan pasien dalam terapi antidepresan dipengaruhi oleh interaksi multifaktorial yang cukup kompleks, mencakup aspek tolerabilitas obat, kondisi psikologis, komorbiditas fisik, dan juga dukungan sosial.

Dominasi Efek Samping dan "Silent Barriers" Temuan studi global oleh Kar (2025) menegaskan bahwa tolerabilitas obat adalah determinan utama keberlanjutan terapi. Efek

samping yang dilaporkan sebagai alasan penghentian obat pada 73,0% kasus, jauh lebih tinggi dibandingkan faktor lain seperti biaya atau akses. Secara spesifik, masalah seksual (46,0%) dan penambahan berat badan (35,0%) menjadi keluhan yang paling sering memicu ketidakpatuhan pengobatan. Tran et al. (2025) mengistilahkan disfungsi seksual sebagai "*silent barrier*" karena sering kali pasien merasa malu untuk melaporkannya, sehingga mereka memilih menghentikan obat secara sepihak. Hal ini diperburuk oleh persepsi "ketiadaan respons terapi" (53,3%), yang sering kali terjadi akibat ketidaktahuan pasien mengenai *lag time* (jeda waktu) kerja antidepressan.

Risiko "Loss of Responsiveness" akibat Putus Obat Ketidakpatuhan memiliki konsekuensi klinis yang lebih serius daripada sekedar kembalinya gejala. Tinjauan sistematis oleh Majkic & Taylor (2025) menyoroti fenomena *loss of responsiveness* pada *reinstatement*, di mana pasien yang memutus siklus pengobatan berisiko tinggi untuk mengalami penurunan responsivitas secara biologis saat antidepressan yang sama diberikan kembali. Temuan ini memberikan implikasi klinis penting bahwa edukasi kepatuhan harus lebih ditekankan sejak awal untuk mencegah resistensi terapi sekunder.

Peran Kondisi Psikologis dan Komorbiditas Kondisi depresi itu sendiri bertindak sebagai penghambat kepatuhan. Studi nasional oleh Putra et al. (2023) pada pasien lansia dengan komorbiditas hipertensi menunjukkan bahwa keberadaan gejala depresi menurunkan peluang kepatuhan secara signifikan (OR 0,13; $p=0,000$) dibandingkan pasien tanpa depresi. Hal ini sejalan dengan Volpato et al. (2021) yang menemukan bahwa gejala anhedonia dan keputusasaan pada depresi menghambat motivasi pasien untuk mengikuti program pengobatan yang kompleks. Pada pasien dengan komorbiditas fisik berat seperti PPOK, Buican et al. (2025) mencatat bahwa beban gejala ganda (sesak napas dan depresi) serta polifarmasi pun semakin memperburuk tingkat kepatuhan.

Urgensi Dukungan Sosial dan Keluarga Faktor eksternal seperti contohnya dukungan keluarga terbukti menjadi protektor penting. Studi Sapitri et al. (2024) pada 89 keluarga pasien gangguan jiwa di Bangka Belitung menunjukkan bahwa peran aktif keluarga berkorelasi positif dengan kualitas perawatan dari pasien. Hal ini didukung oleh temuan Yuderna & Putri (2024) dan Sari (2022) yang menekankan bahwa intervensi berbasis dukungan sosial, seperti contoh konseling intensif dan pelibatan Pengawas Minum Obat (PMO), efektif meningkatkan skor kepatuhan pasien. Aremu et al. (2022) menyimpulkan bahwa transisi dari *compliance* (kepatuhan pasif) menuju *adherence* memerlukan pemberdayaan pasien dan keluarganya dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Kepatuhan terapi antidepressan pada pasien dengan gangguan depresi dipengaruhi secara signifikan oleh efek samping obat (terutama disfungsi seksual dan metabolik), faktor psikologis berupa tingkat keparahan gejala dan *insight*, serta dukungan sosial keluarga. Ketidakpatuhan berisiko menyebabkan gejala seperti *loss of responsiveness* yang memperburuk prognosis jangka panjang. Oleh karena itu, strategi manajemen klinis tidak cukup hanya dengan peresepan obat, melainkan harus mengintegrasikan: (1) Pemilihan antidepressan dengan efek samping minimal sesuai preferensi pasien; (2) Edukasi proaktif mengenai manajemen efek samping; dan (3) Pelibatan keluarga sebagai mitra pengawas minum obat untuk memastikan keberhasilan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aremu, T. O., Oluwole, O. E., Adeyinka, K. O., & Schommer, J. C. (2022). Medication Adherence and Compliance: Recipe for Improving Patient Outcomes. *Pharmacy*, 10(5), 106. <https://doi.org/10.3390/pharmacy10050106>
- Buican, I. L., Buican-Chirea, A. C., Muşat, M. I., & Streba, C. T. (2025). Depression and Anxiety as Comorbidities in Chronic Obstructive Pulmonary Disease: A Comprehensive Narrative Review. *Healthcare*, 13(18), 2344. <https://doi.org/10.3390/healthcare13182344>
- Fitriadi, H. (2025). Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Obat Antidepresan pada Pasien Depresi di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Repository UIN Malang.
- Kar, N. (2025). Challenges in Managing Depression in Clinical Practice: Result of a Global Survey. *Pharmacoepidemiology*, 4(1), 5. <https://doi.org/10.3390/pharma4010005>
- Majkic, N., & Taylor, D. (2025). Loss of responsiveness on reinstatement of antidepressants after treatment interruption – A systematic review. *Journal of Psychopharmacology*.
- Putra, I. P. B. P., Arisudhana, G. A. B., & Wijaya, I. P. A. (2023). Hubungan Tingkat Stres, Depresi, dan Kecemasan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi. *Nursepedia Journal of Nursing*, 2(3), 134–147. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i3.41>
- Sapitri, A., Fitri, N., Mardiana, N., & Sari, I. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Keluarga Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Journal of Nursing Science Research*, 2(2), 83–94.
- Sari, N. (2022). Efektivitas Konseling terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Depresi di RSJ Prof. Dr. Soerojo Magelang. (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung). Repository UNISSULA.
- Tran, F. D., et al. (2025). Management of antidepressant-induced sexual dysfunction: A literature review. *Cureus Journal of Medical Science*.
- Volpato, E., Toniolo, S., Pagnini, F., & Banfi, P. (2021). The relationship between anxiety, depression and treatment adherence in chronic obstructive pulmonary disease: A systematic review. *International Journal of COPD*, 16, 2001–2021. <https://doi.org/10.2147/COPD.S313841>
- Yuderna, V., & Putri, T. H. (2024). Faktor Karakteristik yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Jiwa. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 12-20.